

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Mandarin pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia umumnya menggunakan buku teks sebagai salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran. Buku teks memiliki kedudukan dan fungsi penting dalam kegiatan belajar-mengajar (Prasetyaningtyas, 2023:20). Buku teks berperan penting karena menjadi acuan guru dan peserta didik dalam menentukan cakupan materi serta tingkat kesulitan bahasa yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, ada empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menyimak mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Mandarin juga mencakup lima unsur kebahasaan yang saling mendukung pemahaman dan penggunaan bahasa secara efektif, yaitu fonetik (语音 yǔyīn), kosakata (词汇 cíhuì), tata bahasa (语法 yǔfǎ), aksara Han (汉字 hànzì) dan budaya Cina (文化 wénhuà). Kelima unsur kebahasaan tersebut berperan dalam menunjang penguasaan keterampilan berbahasa secara efektif.

Dari berbagai unsur kebahasaan tersebut, penelitian ini memfokuskan penelitian pada aspek kosakata. Pembatasan fokus ini dilakukan karena kosakata merupakan unsur dasar yang berperan penting dalam penggunaan bahasa. Seseorang tidak dapat memahami maupun menyampaikan pesan secara efektif tanpa memiliki penguasaan kosakata yang memadai. Oleh karena itu,

penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Mandarin.

Pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Tarigan (dalam Astuti & Aziez, 2021), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, kosakata berfungsi sebagai dasar bagi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.

Mengingat pentingnya peran kosakata, penyusunan kosakata dalam buku teks perlu dilakukan secara sistematis dan bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kosakata yang terlalu sulit dapat menghambat proses pembelajaran, sedangkan kosakata yang terlalu mudah dapat mengurangi efektivitas pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan suatu acuan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan dan jenjang penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Salah satu standar Internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Mandarin penutur asing adalah *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK). Menurut Peng dkk (2021), HSK merupakan tes Kemahiran bahasa Mandarin yang digunakan secara luas untuk mengukur kemampuan berbahasa Mandarin. HSK juga dilengkapi dengan daftar kosakata yang disusun

berdasarkan tingkat kemampuan pembelajar sehingga dapat dijadikan salah satu acuan dalam penyusunan dan evaluasi materi pembelajaran bahasa Mandarin.

Kementerian Pendidikan Tiongkok bersama *National Language Commission* menerbitkan *Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education* pada tahun 2021. Standar tersebut mulai diberlakukan pada tahun 2021 dan mengelompokkan kemampuan bahasa Mandarin ke dalam tiga tingkat dan sembilan level. Selain mendeskripsikan kemampuan berbahasa pada setiap level, standar ini juga memuat daftar kosakata yang disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kemampuan pembelajar. Standar tersebut dikembangkan sebagai acuan dalam pembelajaran, pengajaran, pengujian, dan penilaian bahasa Mandarin internasional serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin. Oleh karena itu, daftar kosakata yang terdapat dalam standar tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kesesuaian kosakata yang terdapat dalam buku teks bahasa Mandarin.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa susunan kosakata dalam buku ajar bahasa Mandarin perlu ditinjau dari aspek kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran. Sintia dkk. (2024) dalam penelitiannya terhadap buku teks *Mei Hua* untuk peserta didik sekolah dasar menemukan bahwa susunan kosakata dan teks bacaan dalam buku tersebut telah tersusun secara sistematis dan dinilai relevan serta cocok untuk pembelajaran berdasarkan evaluasi pengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa susunan kosakata yang terstruktur berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Mandarin, meskipun penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang sekolah dasar. Hal ini membuka ruang bagi

penelitian lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi, seperti jenjang SMA, terutama dalam melihat kesesuaian kosakata dengan standar kemampuan internasional seperti *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK).

Penelitian ini menggunakan buku teks berjudul **“Buku teks Bahasa Mandarin untuk SMA kelas X, XI, dan XII”** yang ditulis oleh Adi Kristina, Nandika Mandiri, dan Dilah Kencono. Buku kelas X diterbitkan oleh ESIS pada tahun 2019, sedangkan buku kelas XI dan XII diterbitkan oleh Penerbit Erlangga pada tahun 2022 dan 2023. Ketiga buku tersebut disusun secara berjenjang untuk mendukung pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang pendidikan menengah. Buku ini digunakan sebagai buku utama maupun buku pendamping di sejumlah SMA, khususnya di sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 atau mengkombinasikannya dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, buku teks tersebut belum secara eksplisit menunjukkan kesesuaian kosakata yang diajarkan dengan standar kosakata HSK pada tiap tingkatannya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tingkat kesulitan kosakata dalam buku dengan kemampuan bahasa yang seharusnya dikuasai peserta didik. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada analisis kosakata pada jenjang pendidikan tertentu atau pada buku persiapan HSK, sedangkan penelitian mengenai kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas X, XI, dan XII berdasarkan standar terbaru tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas X, XI, dan XII dengan daftar kosakata HSK 3.0 serta mengidentifikasi kosakata yang tidak terdapat dalam daftar kosakata HSK.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA dengan standar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK)

Adapun subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas X, XI dan XII dengan daftar kosakata HSK 3.0
2. Kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas X, XI dan XII yang tidak termasuk dalam daftar kosakata HSK 3.0

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian kosakata yang terdapat dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas X yang sesuai dengan daftar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 3.0?
2. Bagaimana kesesuaian kosakata yang terdapat dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas XI yang sesuai dengan daftar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 3.0?
3. Bagaimana kesesuaian kosakata yang terdapat dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas XII yang sesuai dengan daftar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 3.0?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas X dengan daftar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 3.0.
2. Mendeskripsikan kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas XI dengan daftar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 3.0.
3. Mendeskripsikan kesesuaian kosakata dalam buku teks bahasa Mandarin SMA kelas XII dengan daftar kosakata *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 3.0.

E. Manfaat Teoretis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan. Berikut adalah manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, khususnya terkait analisis kesesuaian kosakata buku teks dengan standar *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kosakata dan standar kemampuan bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan buku teks bahasa Mandarin yang selaras dengan standar kosakata HSK.

b. Bagi pengembang bahan ajar, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan kosakata buku teks bahasa Mandarin agar sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar SMA.

c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kosakata dan kebutuhan yang lebih sesuai. Penyusunan materi dengan daftar kosakata HSK akan membantu peserta didik lebih siap dalam menghadapi ujian standar internasional seperti HSK.

